



KR-Retno Wulandari

Zharka bersama ibunya.

## TERSERANG NEUROBLASTOMA

# Kaki Zharka Tak Bisa Digerakkan

**TUBUH** Ahmad Zharka Septiano (7) masih terlihat lemah. Apalagi kaki bocah yang baru duduk di bangku SD kelas 1 ini sudah lama tidak bisa digerakkan. Sehingga Zharka yang berasal dari Bonorejo, RT 002/RW 001, Desa Bonorejo, Kecamatan Gayam, Bojonegoro Jatim ini tidak dapat berjalan.

Dari pemeriksaan panjang yang dilakukan, anak dari pasangan Edy Candra Rekord dan Kuntiana ini divonis dokter menderita neuroblastoma (kanker saraf), sehingga memerlukan pengobatan yang intensif.

"Pada awalnya Oktober 2023 lalu, Zharka mengeluh pinggangnya tiba-tiba sakit. Saya kira habis jatuh, karena

anak saya kemudian tidak bisa mlumah (terlentang)," ungkap ibunya Zharka, Kuntiana saat datang ke Redaksi Kedaulatan Rakyat, Selasa (20/2).

Karena kondisinya, orangtua Zharka kemudian membawa anaknya ke rumah sakit di Cepu Jatim. Saat itu, ia didiagnosa terkena Demam Berdarah, mondok selama 9 hari dan dapat terlentang kembali. Namun dokter di RS Cepu merujuk ke RS di Madiun guna pemeriksaan lebih lanjut dan mondok kembali selama 5 hari. "Dari sini, Zharka ketahuan ada kanker. Untuk penanganan lebih lanjut, anak saya dirujuk ke RSUD Dr Sardjito Yogyakarta. Wak-

tu itu Zharka kondisinya sudah tidak bisa berjalan, karena kakinya lemas tidak bisa digerakkan," papar Kuntiana.

Saat masuk di RS Sardjito pada 27 Oktober, Zharka diketahui menderita Neuroblastoma. Untuk penyembuhan penyakitnya, Zharka harus menjalani protokol kemoterapi sebanyak 8 kali, yang dilaksanakan tiap 3 minggu sekali. "Sekarang sudah kemoterapi yang ke-4. Kemungkinan juga harus operasi benjolan di perut. Karena kata dokter biangnya di perut. Awalnya dulu ada benjolan di atas hidung, dikemudian hilang. Muncul lagi benjolan di kepala, dikemudian juga hilang," ujar Kuntiana. Kuntiana sedikit lega, karena usia kemoterapi yang ke-4, kondisi anaknya lebih lumayan dan mau makan. Hanya saja yang menjadi keprihatinan, Zharka harus memakai kateter kemana-mana. Sebab jika tanpa kateter, tidak bisa kencing, karena salurannya terde-

sak oleh kankernya.

"Kalau pakai kateter yang berbahan silikon, bagus, bisa tahan sampai sebulan. Kalau yang biasa, hanya 10 hari, sudah harus diganti. Untuk operasinya masih menunggu hasil analisa dari hasil CT scan," tuturnya.

Kuntiana mengungkapkan, demi menghemat biaya, selama di Yogya tinggal di rumah singgah. Namun untuk kebutuhan sehari-hari tetap memerlukan biaya. Apalagi demi pengobatan, Zharka dan ibundanya harus tinggal cukup lama di Yogya.

Sementara ayahanda Zharka di Bojonegoro karena menemani kakak Zharka, juga harus mencari nafkah dengan bekerja serabutan. Meski diakui hasilnya tidak bisa menutup seluruh kebutuhan keluarga. Untuk itu keluarga ini berharap adanya bantuan dari dermawan untuk meringankan beban keluarga. (Ret)-f

**P**ARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. (Red)

## PENGAMAT ENERGI UGM SOROTI Kebijakan Masif Menggeber Kendaraan Listrik

**YOGYA (KR)** - Pemerintah massif menggeber berbagai kebijakan fiskal maupun subsidi kendaraan listrik sejak 8 tahun lalu hingga saat ini. Namun kebijakan-kebijakan tersebut cenderung lebih menguntungkan produsen ketimbang konsumen dan berpotensi menjadikan Indonesia hanya sebagai pasar belaka bagi kendaraan listrik produsen asing.

Pengamat Ekonomi Energi Universitas Gadjah Mada (UGM) Fahmy Radhi mengatakan pada pembukaan The 31th Indonesia International Motor Show (IIMS) 2024 pada 15 Februari 2024 lalu, Presiden Jokowi mengatakan Pemerintah mendukung penuh pengembangan kendaraan listrik atau Electric Vehicle (EV) di tanah air.

"Jokowi bahkan optimis kendaraan listrik Indonesia akan mampu bersaing di pasar global. Untuk merealisasikan dukungan tersebut, Pemerintah sebenarnya sudah mengeluarkan berbagai kebijakan secara masif untuk menggeber kendaraan listrik di Indonesia sejak 2017," tuturnya belum lama ini.

Sepanjang 2023, Fahmy mengatakan pemerintah terus berupaya untuk memperkuat upaya transformasi dari penggunaan kendaraan bermotor berbasis fosil menuju penggunaan kendaraan listrik melalui berbagai kebijakan. Pada 20 Maret 2023, Pemerintah mengeluarkan program per-

cepatan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB) berupa insentif fiskal.

"Insentif fiskal antara lain tax holiday selama 20 tahun untuk memperkuat ekosistem industri KBLBB dan super deduction hingga 300% untuk R&D. Kemudian pembebasan PPN atas impor mesin dan peralatan pabrik kendaraan listrik dan membebankan bea masuk Completely Knock Down (CKD) menjadi 0%," papar Fahmy.

Tidak hanya insentif fiskal, Pemerintah juga memberikan subsidi Rp 10 juta untuk pembelian sepeda motor listrik dan Rp 100 juta untuk pembelian mobil listrik. Tampaknya kebijakan masif tersebut tidak mampu mendorong konsumen migrasi dari kendaraan energi fosil ke kendaraan listrik. Jumlah kendaraan listrik hingga akhir 2023 masih sekitar 108.000 unit, masih jauh dari target.

"Pada awal 2024, PT PLN (Persero) memang sudah membangun 1.124 unit Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SP-KLU), 1.839 unit Stasiun Penukaran Baterai Kendaraan Listrik Umum (SPBKLU) dan 9.558 Stasiun Pengisian Listrik Umum (SPLU) yang tersebar di seluruh Indonesia. Namun, tetap saja ketersediaan SP-KLU, SPBKLU, dan SPLU belum mampu menggeber peningkatan jumlah kendaraan listrik di Indonesia," pungkasnya. (Ira)-f

## HADIAH PEMENANG LOMBA ESAI FTI UII DISERAHKAN Tidak Lolos Verifikasi, Juara 1 Dinyatakan Gugur

**SLEMAN (KR)** - Siswa SMA 1 Prembun Kebumen Jawa Tengah Ahmad Sarifudin yang sebelumnya dinyatakan meraih juara pertama lomba esai tingkat SLTA yang diselenggarakan FTI UII, dinyatakan gugur oleh panitia. Hal tersebut dilakukan karena Ahmad Sarifudin tidak lolos saat diverifikasi. Lomba bertema 'Andai Aku Presiden 2024' diikuti 605 peserta dari 429 sekolah yang berasal dari 28 provinsi.

Adapun juara II diraih Muhammad Fadjrin Barokna Hawlah dari SMK Negeri 2 Surakarta Kota Surakarta, Jawa Tengah. Lewat karya berjudul 'Pusatnya Penyebaran Informasi pada Masa Transisi Industri 4.0 Menuju Industri 5.0 Berbasis Artificial Intelligence' meraih hadiah uang pembinaan Rp 4 juta. Sedangkan juara ketiga diraih Chazera Euforideva Widhiarto, siswa SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun Jawa Timur. Dengan karya berjudul 'Percepatan Pengembangan Potensi Teknologi Nasional melalui Pemanfaatan SDM serta Peningkatan Keamanan Siber di Indonesia' meraih hadiah Rp 3 juta.

Penyerahan hadiah dilakukan Senin (26/2) di Gedung Mas Mansur FTI oleh Wakil Dekan Bidang Sumber Daya FTI UII Dr Agus Mansur dan dihadiri juara II dan III didampingi guru SMKN 2 Surakarta Setyaning Harjanto dan guru SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun Ulul Albab. Sebelumnya dilakukan welcome dinner para pemenang di Ikan Bakar Cianjur dan tour Kota Yogya, Kampus UII termasuk mengunjungi Candi Kimpulan.

Meski tidak diundang hadir, juri juga sudah memilih juara harapan I Muhammad Raihan Yusuf Arroyani dari MAN 1 Yogyakarta, DIY dengan hadiah Rp 1,5 juta. Juara harapan II Alicia Elisabeth Novianne Nabung (SMA Swasta Santu Klaus Kuwu, Ruteng, Manggarai Nusa Tenggara Timur dengan hadiah Rp 1,25 juta dan harapan III Muhammad Andrio Fauzi (SMA Bosowa School Makas-

sar, Sulawesi Selatan) dengan hadiah Rp 1 juta.

Wakil Dekan Bidang Sumber Daya FTI UII Dr Agus Mansur mengemukakan lomba ini bertujuan menumbuhkan cinta Tanah Air pada anak-anak muda. Selain itu untuk menumbuhkan semangat kebangsaan agar generasi muda lebih mencintai dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. "Karena para pendiri sebagian merupakan tokoh pendiri bangsa dari pelbagai golongan," jelasnya.

FTI UII mengambil peran aktif untuk ikut serta menumbuhkan semangat kebangsaan bagi anak-anak muda, khususnya yang saat ini menempuh di pendidikan SMA/SMK/MA sederajat mengajarkan anak-anak muda untuk mencintai negeri banyak tantangan. "Perlu strategi agar generasi muda memiliki kemampuan berpikir kritis serta mampu mendewasakan cara berpikirnya dalam berbangsa dan bernegara. Mengingat anak sekarang agak berbeda cara berpikirnya," lanjut Agus Mansur. (Fsy)-f



KR-Istimewa

Para juara didampingi guru pendamping mengapit Dr Agus Mansur.

## Sosialisasi Pemilahan dan Daur Ulang Sampah

**BANTUL (KR)** - Sosialisasi pemilahan sampah dilakukan 9 mahasiswa Kuliaah Kerja Nyata (KKN) kelompok VIII D2 Universitas Ahmad Dahlan (UAD) di Dusun Bongsren, Kelurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul. Kegiatan tersebut dilakukan bersama Karang Taruna Dusun Bongsren RT 05 dan 06 RW 19.

Nurul Hidayati Rofiah MPdI PhD, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) UAD mengatakan, pemilahan sampah merupakan langkah penting untuk mengurangi dampak negatif pencemaran lingkungan dan mengurangi jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir. Untuk mengubah pola pikir dan perilaku terkait sampah membutuhkan proses.

Selain itu keterlibatan Karang Taruna sebagai organisasi masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan program ini, karena mereka memiliki jaringan dan pengaruh yang kuat di tingkat lokal.

"Melalui kegiatan penyuluhan dan praktik, masyarakat diingatkan kembali tentang pentingnya pemilahan sampah menjadi kate-

gori yang sesuai, seperti organik, nonorganik dan limbah berbahaya," ujarnya, Senin (26/2).

Selain itu diberikan pemahaman tentang manfaat dari pemilahan sampah ini, termasuk pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan dan potensi penghasilan tambahan melalui daur ulang.

"Tujuan dari program ini menciptakan kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah dan mengubah kebiasaan buruk dalam membuang sampah sembarangan," tuturnya.

Putik Septiyani, perwakilan Karang Taruna Dusun Bongsren mengatakan,



KR-Istimewa

Proses pemilahan sampah dilakukan mahasiswa KKN bersama Karang Taruna Dusun Bongsren Gilangharjo Pandak.

program ini sangat membantu permasalahan sampah di Dusun Bongsren.

"Terutama dalam pemilihan sampah yang baik dan benar, mulai dari sosialisasi sampah sangat mendorong masyarakat memilah sampah mulai dari lingkup terkecil yaitu rumah tangga," tuturnya.

Ditambahkan, sosialisasi pemilahan sampah menjadi langkah yang dapat diadopsi di dusun lain di Kelurahan Gilangharjo dan seluruh Kapanewon Pandak untuk mengatasi masalah sampah yang semakin meningkat dan bagi Dusun Bongsren sendiri harapan di masa mendatang. (Jay)-f

## DIGITALISASI SEKTOR KESEHATAN Permudah Pengelolaan Rumah Sakit

**YOGYA (KR)** - Untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan data dan informasi yang terintegrasi secara end to end, umbrella brand Leap dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menghadirkan solusi digitalisasi rumah sakit bernama SATUNADI. SATUNADI dapat menjadi mitra strategis rumah sakit untuk meningkatkan efektivitas layanan, efisiensi biaya dan menghadirkan transparansi pada sektor kesehatan.

"SATUNADI sebagai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memastikan data di rumah sakit dapat dikelola dengan efektif, efisien, akurat dan dapat mencegah kebocoran data pasien," ujar EVP Digital Business Telkom Komang Budi Aryasa dalam keterangan persnya, Selasa (27/2).

Budi Aryasa menyampaikan, melalui platform SATUNADI, Telkom mengambil peran dalam mendigitalkan sektor kesehatan agar kualitas hidup masyarakat meningkat. Transformasi digital dengan SATUNADI membantu manajemen rumah sakit semakin baik dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat lebih maksimal.

Dengan SATUNADI, kata Budi Aryasa, seluruh data rekam medis pasien sudah terintegrasi dan dapat dilihat dalam satu platform. Pasien yang ingin berobat ke rumah sakit juga bisa melakukan pendaftaran daring secara mandiri. Pendaftaran daring ini pun dapat mencegah penumpukan dan an-

trean pasien di rumah sakit. "Manajemen rumah sakit juga dapat memantau jumlah pasien yang datang perhari, mengetahui ketersediaan ruang rawat, ketersediaan obat, dan berbagai data lain yang dapat dilihat secara real time," paparnya.

Dikemukakan, hadirnya SATUNADI sebagai solusi digital dari Telkom turut mendukung Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No 24 Tahun 2022 yang mengharuskan seluruh fasilitas kesehatan memiliki Rekam Medis

Elektronik (RME) dan terintegrasi dengan SATUSEHAT dari Kemenkes.

Menurutnya, SATUNADI juga terhubung dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Integrasi ini bisa meningkatkan cash flow rumah sakit karena dapat membantu kelengkapan data administrasi yang berujung pada percepatan proses penagihan kepada BPJS Kesehatan. Data yang disampaikan rumah sakit kepada BPJS Kesehatan juga mudah diakses di platform SATUNADI. (San)-f



KR-Istimewa

Solusi digital SATUNADI menjadi mitra strategis rumah sakit.



Karya SH Mintardja

"OH," orang itu mengganggu-gangguan kepalanya. "orang yang tinggal di rumah ini adalah seorang dukun tua."

"Di manakah ia sekarang?"

"Tidak seorang pun yang mengetahui nasibnya, Tuan. Selagi daerah ini menjadi daerah yang gawat, menjadi ajang benturan antara pasukan Pajang dan sisa-sisa prajurit Jipang, orang tua itu telah hilang."

Agung Sedayu mengganggu-gangguan kepalanya.

"Ia adalah seorang dukun yang baik, Tuan. Dukun yang suka sekali menolong sesamanya. Bukan saja orang-orang di sekitar tempat tinggalnya saja yang datang kepadanya waktu itu. Tetapi dari padukuhan-padukuhan lain pun banyak yang datang berobat kepadanya. Dan ia berhasil menyembuhkannya."

"Seorang dukun?" Agung Sedayu mengulang. "Dukun yang dapat menyembuhkan orang sakit?"

"Ya, Tuan, menyembuhkan orang sakit.

Tetapi ia mempunyai cara tersendiri. Ia menggunakan dedaunan dan akar-akaran sebagai obat. Tidak dengan cara-cara yang ajaib yang tidak dapat kami mengerti."

Agung Sedayu mengerutkan keningnya. Kenangannya tentang masa lampauinya justru menjadi semakin jelas. Tentang rumah ini dan tentang Utara yang terluka ketika ia berkelahi melawan beberapa orang sekaligus. Di antaranya adalah Pande Besi Sendang Gabus dan Alap-alap Jalatunda.

"Terima kasih, terima kasih," tiba-tiba Agung Sedayu bergumam. "Apakah Tuan mempunyai sesuatu maksud?" bertanya orang itu. "Tidak," jawab Agung Sedayu, "aku tidak bermaksud apa-apa."

Orang itu memandang Agung Sedayu dengan heran. Tetapi Agung Sedayu tidak menghiraukannya lagi. Dituntunnya kudanya keluar dari halaman yang kotor itu, kemudian langsung meloncat ke punggungnya.

Namun ia masih berpaling di belakang. Dilihatnya orang yang masih berada di halaman itu ke-

heran-heranan. Tetapi Agung Sedayu hanya melambai tangannya saja sambil tersenyum. Sejenak kemudian kudanya pun sudah berpacu pula. Semakin lama semakin jauh dari Dukuh Pakuwon.

Demikianlah maka derap kuda Agung Sedayu menjadi semakin dekat dengan Jati Anom. Setelah melampaui Sendang Gabus, maka dada Agung Sedayu pun menjadi berdebar-debar. Di hadapannya adalah padukuhan Jati Anom. Sejenak kemudian ia akan sampai dan bertemu dengan kakaknya, Utara.

Tiba-tiba terasa debar jantungnya menjadi semakin cepat. Ada sesuatu yang menggelisakannya. Justru karena Sutawijaya berpesan kepadanya, agar orang-orang Pajang termasuk Utara, tidak mencurigainya.

Agung Sedayu menggerakkan giginya. Dhentakkannya kakinya pada perut kudanya, sehingga kudanya pun berlari menuju ke padukuhan tempat kelahirannya.

(-Bersambung)-f